

The Effect of Tax Avoidance and Profit Management on Company Value in Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022

Pengaruh *Tax Avoidance* dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022

Novi Oktaviani^{1*}, Tertiaro Wahyudi², Relasari³

Universitas Sriwijaya

novioktaviani284@gmail.com, tertiarto_wahyudi@unsri.ac.id, relasari@fe.unsri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how tax avoidance and profit management impact company value in consumer goods companies listed on the IDX from 2018 to 2022. One type of quantitative research, this study tests hypotheses for each variable. This study used sampling with purposive or authoritative sampling techniques; The number of company samples taken in this study was 31 companies, which had been observed for 5 years. This research uses quantitative data processed from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests are used to test the hypotheses owned. The analysis was performed using the IBM SPSS statistical program.

Keywords : *Tax avoidance, profit management, company value, consumer products, Indonesia Stock Exchange.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penghindaran pajak dan manajemen laba berdampak pada nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Salah satu jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini menguji hipotesis untuk setiap variabel. Penelitian ini menggunakan penarikan sampel dengan teknik purposive atau authoritative sampling; jumlah sampel perusahaan yang diambil dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan, yang telah diamati selama 5 tahun. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang dimiliki. Analisis dilakukan menggunakan program statistik IBM SPSS.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Manajemen Laba, Nilai Perusahaan, Produk Konsumsi, Bursa Efek Indonesia.

1. Pendahuluan

Perusahaan akan menghadapi tantangan yang semakin sulit di era globalisasi saat ini jika mereka ingin bertahan hidup dan bersaing. Perusahaan pada dasarnya berusaha untuk mengoptimalkan nilainya. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Hasan et al., 2021). Menurut Alsmady (2023), nilai perusahaan adalah penilaian yang dibuat oleh pemangku kepentingan terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan.

Penghindaran pajak adalah metode tata kelola akuntansi keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka sambil tetap sesuai dengan undang-undang pajak. Salah satu strategi hukum untuk melakukan penghindaran pajak adalah dengan menggunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak mereka, yang

merupakan cara yang efisien bagi perusahaan untuk melakukannya dengan cara yang tidak melanggar hukum. Penghindaran ini termasuk menggunakan strategi perusahaan yang agresif untuk meminimalkan beban pajaknya; tindakan ini menempatkan perusahaan pada risiko denda atau reputasi buruk (Siddiqui et al., 2023).

Teori keagenan menyatakan bahwa karena kurangnya pengawasan, manajemen melakukan tindakan oportunistik. Oleh karena itu, pemerintah memberlakukan strategi good corporate governance untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan untuk mengurangi tindakan oportunistik manajer. Bisnis yang memiliki tata kelola yang buruk dan melakukan tindakan pencegahan pajak ternyata tidak menguntungkan pemegang sahamnya dan bahkan mengurangi nilai perusahaan itu sendiri. Perusahaan dengan tata kelola yang buruk ternyata memiliki tingkat pengecualian pajak yang lebih rendah ketika keuntungan manajer meningkat (Nebie & Cheng, 2023). Sebaliknya, perusahaan dengan tata kelola yang baik ternyata memiliki tingkat pengecualian pajak yang lebih tinggi karena pengecualian pajak dilakukan dengan tujuan menguntungkan investor daripada tujuan oportunistik manajer. Untuk mencegah penyalahgunaan sumber daya dan terus mendorong pertumbuhan perusahaan, manajemen perusahaan yang baik bertujuan untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan, juga dikenal sebagai check and balance (Alsmady, 2023).

2. Tinjauan Pustaka

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah proses mengatur transaksi untuk memperoleh keuntungan pajak, manfaat, atau pengurangan yang dilarang oleh undang-undang pajak. Ketika tidak melanggar prinsip inti, penghindaran pajak digunakan untuk menghindari administrasi pajak. Ketika pembayar pajak terlibat dalam transaksi penghindaran pajak, otoritas pajak tidak dapat memprediksi jumlah pendapatan yang besar yang dihasilkan oleh ketentuan pajak (Sihono & Febyansyah, 2023). Tingkat pengecualian pajak dapat dihitung dengan CASH ETR perusahaan, yaitu jumlah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Tingkat CASH ETR yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengecualian pajak yang lebih rendah (Nebie & Cheng, 2023). Untuk menghindari pembayaran pajak, rumusnya adalah sebagai berikut:
CASH ETR = Pembayaran Pajak / Laba Sebelum Pajak

Manajemen Laba

Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu. Ini termasuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengoptimalkan presentasi laba untuk memberi investor dan pemegang saham persepsi yang lebih menguntungkan. Perusahaan dapat melakukan manajemen laba sebagai pilihan dan kemampuan untuk melakukan suatu teknik manajemen. Jones (1991) mengusulkan sebuah model untuk menyederhanakan gagasan bahwa akrual nondiskretioner adalah konstan. Tujuan model ini adalah untuk mengontrol dampak perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual nondiskretioner. Model Jones untuk akrual non diskretioner tahun tersebut adalah:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it} - TCA_{it-1}}{TAC_{it-1}}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total *accruals* perusahaan i pada periode t

TCA_{it-1} = Total *accruals* perusahaan i pada periode t-1

$TAC_{it} - 1$ = Total asset perusahaan i pada tahun t-1
 DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah variabel dependen penelitian ini. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, biasanya ditunjukkan oleh harga saham. Nilai perusahaan lebih besar jika harga sahamnya lebih tinggi, karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang lebih besar. Harga pasar saham mencerminkan keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset, yang keduanya menunjukkan kekayaan perusahaan dan pemegang saham (Sihono & Febyansyah, 2023). James Tobin menerima penghargaan Nobel dibidang ekonomi karena upayanya untuk mengembangkan model yang disebut "Tobin's Q". Pada penelitian ini, rumus Tobin's Q digunakan untuk menghitung nilai perusahaan:

$$Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan
 EMV : Nilai Pasar Ekuitas
 EBV : Nilai Buku dari Total Aktiva
 D : Nilai Buku dari Total Hutang

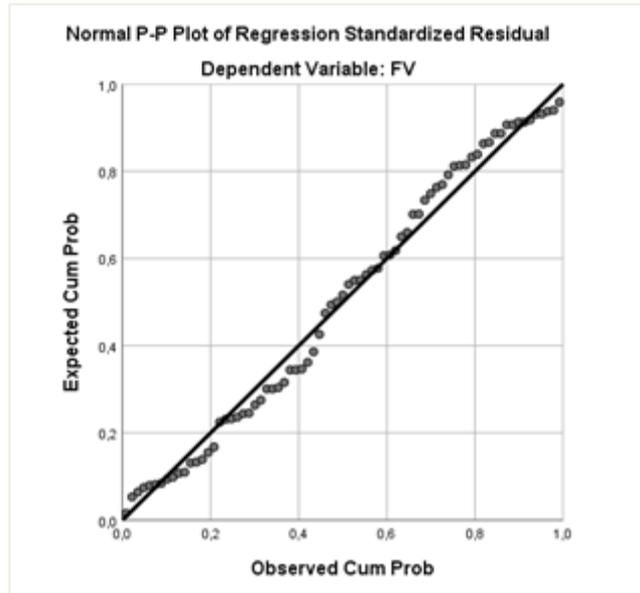
3. Metode Penelitian

Salah satu jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini menguji hipotesis untuk setiap variabel. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018–2022. Populasi penelitian ini adalah 87 perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2022. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampling purposive. Data kuantitatif yang diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang dimiliki. Analisis dilakukan menggunakan program statistik IBM SPSS.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot*. Data dinyatakan terdistribusi normal jika sebaran titik-titik data pada normal *probability plot* mendekati sumbu diagonal dan mengikuti arah sumbu diagonal. Berikut hasil uji normalitas.



Gambar 1. Uji Normalitas metode P-Plot

Berdasarkan keluaran SPSS di atas, diperoleh sebaran titik data pada normal probability plot tersebar mendekati sumbu diagonal dan mendekati sumbu diagonal. Oleh karena demikian maka dapat diasumsikan data terdistribusi normal.

Pengujian normalitas ini diperkuat juga dengan pengujian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika nilai Asymp. Sig (2-Tailed) > 0,05 maka distribusi dinyatakan normal
- b) Jika nilai Asymp. Sig (2-Tailed) < 0,05 maka distribusi dinyatakan tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1744.731666
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.060
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

Hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig 0,084 ≥ 0,05 maka memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tax Avoidance	.967	1.034
Manajemen Laba	.975	1.026

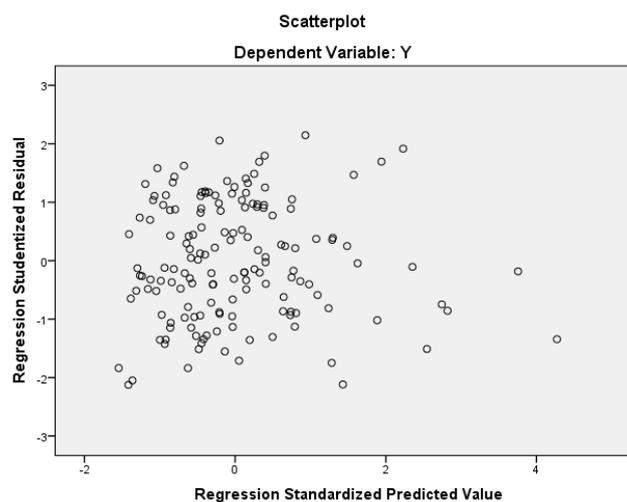
independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka terjadi multikolonearitas. Sedangkan jika VIF di atas 10 maka tidak terjadi multikolonearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Dari tabel di atas dapat dilihat variabel *tax avoidance* (X1) dengan nilai (VIF) 1,034 dan *tolerance* > 0,967, variabel Manajemen Laba (X2) memiliki nilai (VIF) 1,026 dan *tolerance* > 0,975. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, atau variabel independen pada penelitian ini bebas multikolonearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedisitas. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y dari grafik *scatterplot*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja menyebar diantara sumbu X dan Y selain itu penyebaran titik-titik tersebut juga tidak membentuk sebuah pola. Dengan demikian, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung

autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya t-1. Apabila terdapat masalah maka dapat disebut masalah autokorelasi, untuk mengetahui asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) maka bisa melakukan pengujian dengan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari pengujian ini sekitar antara 0 dan 4. Jika nilai dari hasil uji Durbin-Watson < 1 atau > 3 terindikasi terjadinya autokorelasi selain itu untuk pengukuran acuan Durbin-Watson yaitu melihat nilai DW, autokorelasi tidak terjadi jika $dU < DW < 4-dU$.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	.415 ^a	.172	.150	1696.258474	1.991

Tabel 4. Hasil Hitung Durbin Watson

No.	Keterangan	Nilai
1.	Durbin-Watson	1.991
2.	dL	1.6848
3.	dU	1.7906
4.	4-dU	2.2094

Sumber : Tabel Durbin Watson

Tabel di atas menunjukkan bahwa, nilai Durbin Watson yaitu 1,991 mengingat nilainya Durbin Watson > 1 yaitu $1 < 1,953 < 3$, dan nilai Durbin-Watson antara dU 1,7906 dan 4- dU adalah 2,2094. Maka, $1,7906 < 1.991 < 2.2094$ kesimpulannya model tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Model Regresi

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil uji regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Standardized	t	Sig.
		Coefficients Beta		
1.	(Constant)	393.234	9.779	.000
	Tax Avoidance	-.042	.563	.574
	Manajemen Laba	.415	5.560	.000

a. Dependent Variable : Firm Value

$$FV = 393,234 - 0,042TA + 0,415ML + e$$

Persamaan tersebut memperlihatkan hubungan antara variabel *tax avoidance*, *sustainability reporting* dan manajemen laba, arti koefisien regresi di atas yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 393,234 ini mengidentifikasi bahwa jika variabel independen yaitu *tax avoidance* dan manajemen laba adalah 0 maka nilai *firm value* adalah sebesar konstanta 393,234.
2. Nilai koefisien regresi *tax avoidance* adalah sebesar -0,42 artinya jika *tax avoidance* meningkat sebesar 1% dan konstanta (α) adalah 0, maka *firm value* menurun sebesar -

- 0,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang dilakukan berkontribusi negatif bagi *firm value*.
3. Nilai koefisien regresi manajemen laba adalah 0,415 artinya jika manajemen laba meningkat sebesar 1% dan konstanta (α) adalah 0, maka *firm value* meningkat sebesar 0,415. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berkontribusi positif bagi *firm value*.

5. Penutup

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh penghindaran pajak dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil hipotesis, penghindaran pajak dan manajemen laba yang baik dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, adanya penghindaran pajak dan manajemen laba yang baik dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya, penelitian ini hanya melihat populasi perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI pada tahun 2018–2022, sehingga penelitian ini hanya membahas perusahaan dan tahun tersebut. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, yaitu pencegahan pajak dan manajemen laba, sehingga masih ada faktor lain yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Adjusted R2 dari model yang diuji dalam penelitian ini lebih rendah dibanding variabel lain, menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, peneliti memberikan beberapa saran agar kedepannya mendapatkan hasil yang lebih baik yakni penelitian selanjutnya bisa memperluas lingkup penelitian tidak hanya pada perusahaan non keuangan atau sektor consumer goods saja. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan atau mengganti variabel lain yang tidak peneliti bahas pada penelitian ini agar bisa mengetahui faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Adjusted R2 dari model yang diuji dalam penelitian ini lebih rendah dibanding variabel lain, menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain tambahan diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abigail, A., & Dharmastuti, C. (2022). The Impact Of Related Party Transactions On Firm Value In Indonesia: Moderating Role Of Good Corporate Governance. *Cogent Business And Management*, 9(1), 15-28.
- Aduroh, M. S., & Paramu, H. (2021). Determinants Of Firm Value And The Role Of Good Corporate Governance As A Moderating Variable: *Empirical Evidence From Indonesian Public Companies*. 3(11), 77-89.
- Akbari, F., Salehi, M., & Bagherpour Vlashani, M. A. (2019). The Relationship Between Tax Avoidance And Firm Value With Income Smoothing: A Comparison Between Classical And Bayesian Econometric In Multilevel Models. *International Journal Of Organizational Analysis*, 27(1), 125–148.
- Alsmady, A. A. (2023). Accounting Information Quality, Tax Avoidance And Companies' Performance: The Moderate Role Of Political Connection. *International Journal Of Professional Business Review*, 8(1), 33-45.
- Andayani, E. (2021). The Impact Of Tax Avoidance, Sustainability Report Disclosure, And Earnings Management On Firm Value In The Digital Era With Corporate Governance As

- A Moderating Variables. *International Journal Of Contemporary Accounting*, 3(2), 115–132.
- Black, B., Jang, H., & Kim, W. (2003). Does GCG affect firm value? Evidence from Korea. *Journal of Law, Economic, and Organization*, 3(1), 15-22.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamental of Financial Management (Indonesian version)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Butt, I., & Ahmed, Z. (2021). Nexus Of Tax Avoidance And Firm Value In Pakistan: Moderating Role Of Board Independence. In *Numl International Journal Of Business & Management*, 16(2), 109-127.
- Dewri, L. V. (2022). A Critical Assessment Of Interrelationship Among Corporate Governance, Financial Performance, Refined Economic Value Added To Measure Firm Value And Return On Stock. *Journal Of The Knowledge Economy*, 13(4), 2718–2759.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Semarang. Universitas Dipenogoro.
- Hasan, M. M., Lobo, G. J., & Qiu, B. (2021). Organizational Capital, Corporate Tax Avoidance, And Firm Value. *Journal Of Corporate Finance*, 3(70), 68-88.
- Janice, J., & Toni, N. (2020). The Effect Of Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, And Return On Equity Against Company Value In Food And Beverage Manufacturing Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal) : Humanities And Social Sciences*, 3(1), 494–510.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics*, 52(4), 469-506.
- Jones, J.J. (1991). Earnings Management During Important Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193-228.
- Liew, C. Y., & Devi, S. S. (2021). Family Firms, Banks And Firm Value: Evidence From Malaysia. *Journal Of Family Business Management*, 11(1), 51–85.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect Of Environmental, Social, Governance, And Controversies On Firms' Value: Evidence From Asia. In *International Symposia In Economic Theory And Econometrics* 4(27), 147–173.
- Minh Ha, N. M., Tuan Anh, P., Yue, X. G., & Hoang Phi Nam, N. (2021). The Impact Of Tax Avoidance On The Value Of Listed Firms In Vietnam. *Cogent Business And Management*, 8(1), 35-56.
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, And Financial Performance As Moderating Variable. *Indonesian Journal Of Sustainability Accounting And Management*, 3(1), 55-61.
- Nebie, M., & Cheng, M.-C. (2023). Corporate Tax Avoidance And Firm Value: Evidence From Taiwan. *Cogent Business & Management*, 10(3), 21-32.
- Nova, R. P., Saragih, T. R. N., & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed*, 8(4), 643–652.
- Permatasari, D., Tiana, R., & Wulandari, A. (2021). Jurnal Akuntansi Indonesia 1 Manajemen Laba Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Manajemen Laba Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 19-27.
- Pranoto, R.L., & Marsono, A. (2023). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Firm Value Dengan Kapitalisasi Pasar Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Dalam Indeks

- Idx Sri-Kehati Yang Menerbitkan Sustainability Report Pada Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–15.
- Prismanitra, K. (2021). Accounting Analysis Journal The Determinants Of Tax Avoidance With Good Corporate Governance As A Moderating Variable Article Info Abstract. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 101–107.
- Putri Windiarti, N., Marinda Machdar, N., & Husadha, C. (2024). Pengaruh Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 42-61.
- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 185–194.
- Rizal Saragih, M. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Pertumbuhan Aset Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). In *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 7(1), 221-248.
- Seifzadeh, M. (2022). The Effectiveness Of Management Ability On Firm Value And Tax Avoidance. *Journal Of Risk And Financial Management*, 15(11), 114-121.
- Siddiqui, F., Yusheng, K., & Tajeddini, K. (2023). The Role Of Corporate Governance And Reputation In The Disclosure Of Corporate Social Responsibility And Firm Performance. *Heliyon*, 9(5), 47-61.
- Sihono, A., & Febyansyah, A. (2023). Tax Avoidance Dan Tax Risk: Peran Moderasi Dari Corporate Governance. *Review Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 1–16.
- Siti M. J., & Sartika, F. (2022). The Effect Of Good Corporate Governance And Company Size On Firm Value. *International Journal Of Research In Business And Social Science*, 11(2), 2147-4478.
- Solimun, S., Achmad, A. R., & Nurjannah, N. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan Warp PLS*. UB Press.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, J. H., Anam, M. S., & Alfiyana, S. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Pendekatan Data Panel Dinamis Tahun 2012-2021. *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 312–321.
- Wenwu, X., Khurram, M. U., Qing, L., & Rafiq, A. (2023). Management Equity Incentives And Corporate Tax Avoidance: Moderating Role Of The Internal Control. *Frontiers In Psychology*, 1(14), 287-301.
- Worokinasih, S., & Zaini, M. L. Z. B. M. (2020). The Mediating Role Of Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure On Good Corporate Governance (Gcg) And Firm Value. *Australasian Accounting, Business And Finance Journal*, 14(1), 88–96.